

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani *Paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Sedangkan pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *Paedagogos*. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berbeda di dalam. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual (Wiji Suwarno, 2017, h.19).

Produk pendidikan tidak terlepas dari peran pendidik dalam pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar. Sesuai dengan kurikulum 2013, kegiatan proses pembelajaran hendaknya berpusat pada peserta didik. Kurikulum 2013 menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Pembaharuan kurikulum dilakukan untuk menciptakan peserta didik agar mampu mengembangkan pengalaman belajar dan menguasai kompetensi.

Dalam proses pembelajaran pengetahuan tidak hanya didapatkan dari guru tetapi dari teman sebaya yang saling bekerja sama, yakni kooperatif. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator (Anita Lie, 2002, h.11). Pembelajaran pada dasarnya adalah “proses penambahan informasi dan kemampuan baru”. Sedangkan Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang secara terus-

menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Hal ini berarti menunjukkan bahwa belajar tidak pernah dibatasi oleh waktu, tempat maupun usia, seperti yang disebutkan pada hadist berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعَ الْعِلْمِ
عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ لَجُوهَرٍ وَلِلْوَلْوَلِ وَالذَّهَبِ

Artinya :

"Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah saw, bersabda: Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, memberikan ilmu kepada orang yang bukan ahlinya seperti orang yang mengalungi babi dengan permata, mutiara, atau emas" (HR.Ibnu Majah). (Dinilai Shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih Wa Dha'if Sunan Ibnu Majah).

Menurut Tutik Rachmawati, dkk (2015:38-39) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya, atau pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik.

Proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja namun diluar kelas bahkan dirumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara daring atau

pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Selama ini guru hanya berkuat pada metode pembelajaran konvensional saja, yaitu metode pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di kelas.

Imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Diseases-19*. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah mengajukan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring (*online*). Pemerintah Kabupaten Konawe Selatan melalui Surat Edaran No. 420/1142 yang menetapkan Perpanjangan Masa Belajar Dari Rumah Bagi Peserta Anak Didik PAUD/TK/RA,SD, SMP/MTs dan Lembaga Pendidikan Non Formal di Kabupaten Konawe Selatan.

Pembelajaran secara daring (*online*) ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan se kreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama dikalangan Sekolah Dasar (SD) karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah. Dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring ini. Orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran secara daring. Namun, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim mungkin jauh lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran secara daring (*online*) ini dikarenakan minimnya pengetahuan akan teknologi. Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Tiara Cintiasih (2020). Agar proses

pembelajaran daring ini berjalan secara lancar maka kualitas jaringan internet tersebut harus lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring (*online*) ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (*online*).

Di beberapa daerah proses pembelajaran dari rumah telah berlangsung sejak 16 Maret 2020 dan diperpanjang dengan mempertimbangkan situasi di daerah masing-masing. SD Negeri 10 Laeya merupakan salah satu sekolah dasar yang melaksanakan proses pembelajaran secara daring dan masih memanfaatkan fasilitas grup *whatsapp* dalam perangkat *smartphone*. Guru memberikan penugasan kepada para peserta didik melalui grup *whatsapp*, baik melalui grup orang tua siswa maupun grup kelas masing-masing. Waktu belajar sesuai dengan jadwal mata pelajaran harian. Materi pembelajaran dipelajari secara mandiri kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas harian. Namun pada pelaksanaan pembelajaran secara daring masih belum berjalan optimal. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal yang menjadi masalah didalam pelaksanaannya, diantaranya yaitu karena faktor dari guru yang belum mahir dalam teknologi, masalah fasilitas atau piranti pembelajaran daring yang dimiliki peserta didik, dan peserta didik yang sulit memahami proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari guru kelas V SDN 10 Laeya, dalam melaksanakan proses pembelajaran telah melaksanakan kebijakan yang telah dibuat oleh Kepala Sekolah yang berdasarkan pada Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh secara daring dan Pemerintah

Kabupaten Konawe Selatan melalui Surat Edaran No. 420/1142 yang menetapkan Perpanjangan Masa Belajar Dari Rumah Bagi Peserta Anak Didik PAUD/TK/RA, SD, SMP/MTs dan Lembaga Pendidikan Non Formal di Kabupaten Konawe Selatan.

Upaya mewujudkan proses pembelajaran daring yang optimal diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan piranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat berjalan secara efektif. Dalam hal ini tidak lepas dari peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah tersebut. Kepala sekolah berperan penting dalam menentukan kebijakan yang akan diambil dalam menjalankan proses daring untuk tetap meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik ingin meneliti tentang “Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SD Negeri 10 Laeya”. Penelitian tersebut akan dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 10 Laeya.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

1.2.1 Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemic *covid-19* yang diberlakukan di SD Negeri 10 Laeya.

1.2.2 Faktor yang menjadi penghambat pembelajaran daring pada masa

pandemic *covid-19* di SD Negeri 10 Laeya.

1.2.3 Faktor yang menjadi pendukung pembelajaran daring pada masa pandemic *covid-19* di SD Negeri 10 Laeya.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi *Covid-19* yang diberlakukan di SD Negeri 10 Laeya?

1.3.2 Apakah faktor yang menjadi penghambat pembelajaran daring pada masa Pandemi *Covid-19* di SD Negeri 10 Laeya?

1.3.3 Apakah faktor pendukung pembelajaran daring pada masa Pandemi *Covid-19* di SD Negeri 10 Laeya?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Untuk mengetahui pembelajaran daring pada masa Pandemi *Covid-19* yang diberlakukan di SD Negeri 10 Laeya.

1.4.2 Untuk mengetahui apa saja yang menjadi penghambat pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 10 Laeya.

1.4.3 Untuk mengetahui apa saja yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran daring pada masa Pandemi *Covid-19* di SD Negeri 10 Laeya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

1.5.1.1 Untuk meningkatkan mutu pendidikan serta memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal.

1.5.1.2 Untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang proses pembelajaran daring.

1.5.1.3 Dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi penelitian terkait dengan proses pembelajaran daring.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1.5.2.1 Penelitian ini diharapkan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan mendorong siswa agar lebih mandiri dalam belajar di rumah.

1.5.2.2 Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar serta memanfaatkan teknologi informasi sebaik mungkin.

1.5.2.3 Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kedepannya dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

1.6 Definisi Operasional.

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk memperjelas kata-kata atau istilah kunci yang diberikan dengan judul Upaya Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SD Negeri 10 Laeya. Pemaparan penegasan istilah sebagai berikut:

1.6.1 Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah proses yang dilakukan secara online

tanpa tatap muka secara langsung. Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring yang berlaku di SD Negeri 10 Laeya yaitu menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Di SD Negeri 10 Laeya khususnya dikelas V, sebelum guru memberikan materi pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan menyiapkan RPP dan bahan ajar yang akan diberikan oleh siswa melalui grub kelas. RPP yang digunakan guru kelas V yaitu RPP 1 lembar. Sedangkan pada pelaksanaannya masih menggunakan aplikasi *whatsapp* pada android, guru mengirimkan materi pembelajaran melalui aplikasi *whatsapp* dan dibuatkan grub kelas guna untuk menjangkau setiap siswa. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan tugas tambahan kepada siswa yang dapat dikumpulkan disekolah maupun di rumah guru, selain itu guru kelas V juga melakukan evaluasi dan remidi disekolah, yang dibagi per shift yaitu 3 kali pertemuan dalam seminggu atau tatap muka secara langsung.

1.6.2 Pandemi *Covid-19*

Pandemi *Covid-19* adalah kondisi dimana menyebarnya suatu wabah penyakit pada suatu wilayah. Dampak yang dirasakan dari munculnya pandemi *Covid-19* ini terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak dalam bidang pendidikan terutama Guru, Kepala Sekolah, Siswa dan Orang Tua. Munculnya pandemi *Covid-19* ini juga memberikan dampak pada kegiatan pembelajaran khususnya di SD Negeri 10 Laeya yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring yang diterapkan harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing sekolah agar proses pembelajaran berjalan lancar.